

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DI KELOMPOK BERMAIN (KB) HIDAYATUN NAJAH TUBAN

Nur Azizah

IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan
nurazizah@iai-tabah.ac.id

Article received : 3 Jan 2025, article revised : 23 Jan 2025, article published: 30 Jan 2025

Abstrak

Pembelajaran berbasis sentra atau model sentra sebenarnya merupakan terobosan lama dan diadopsi dari Florida USA, kemudian diadopsi sebagai model pembelajaran di berbagai negara diantaranya adalah Indonesia dengan didasarkan pada pengembangan kurikulum yang berlaku dalam rangka mewujudkan 6 aspek perkembangan pada anak usia dini. Pembelajaran berbasis sentra diberlakukan di KB Hidayatun Najah sejak tahun 2010 dengan 6 sentra yang dibuka setiap harinya yaitu sentra persiapan, sains, seni, audiovisual, bermain peran, memasak dan ini sesuai dengan jumlah kelas yang ada di KB Hidayatun Najah dan berlaku *moving class* sehingga seluruh peserta didik akan mendapatkan pembelajaran di semua sentra dalam satu pekan, hal ini tentu memerlukan manajemen yang baik dan kompetensi dari seluruh guru yang mengajar di KB tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus sehingga dapat dipahami secara mendalam terkait fenomena yang ada di lembaga penelitian, data-data atau fakta-fakta dapat diambil dari wawancara, observasi dan dokumen lembaga yang dipadukan dan dianalisis dengan teori pembelajaran sentra yang sesungguhnya sehingga diharapkan mendapatkan jawaban terkait efektifitas dalam pembelajaran berbasis sentra di KB Hidayatun Najah Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra di KB Hidayatun Najah dirancang dengan baik dalam rapat kerja sebelum pembelajaran setiap tahunnya dan setiap akan berganti tema akan ada presentasi untuk RPPM dan RPPH yang akan digunakan dalam setiap pekannya, sentra yang dibuka setiap harinya adalah sentra persiapan, sains, seni, audiovisual, bermain peran, memasak dan ini sesuai dengan jumlah kelas yang ada di KB Hidayatun Najah dan berlaku *moving class* sehingga seluruh peserta didik akan mendapatkan pembelajaran di semua sentra dalam satu pekan, dalam satu kelas terdapat 13-15 siswa dengan 2 guru yaitu wali kelas dan guru sentra. Tugas dari wali kelas adalah mengkondisikan kelas pada pagi hari (*nice morning*) pukul 07.30-09.00 kemudian dilanjutkan dengan kelas sentra yang dibuka dan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan tema.

Kata Kunci: Pembelajaran Sentra, KB Hidayatun Najah, Efektivitas

Abstract

Center-based learning or center model is actually an old breakthrough and was adopted from Florida, USA, then adopted as a learning model in various countries, including Indonesia, based on the development of the applicable curriculum in order to realize 6 aspects of development in early childhood. Center-based learning is implemented in KB Hidayatun Najah since 2010 with 6 centers opened every day, namely preparation centers, science, arts, audiovisual, role playing, cooking and this is in accordance with the number of classes at KB Hidayatun Najah and moving classes apply so that All students will receive learning at all centers in one week, this of course requires good management and competence from all teachers who teach at the KB. This research uses a descriptive qualitative method with a case study type of research so that it can be understood in depth regarding the phenomena that exist

in research institutions, data or facts can be taken from interviews, observations and institutional documents which are combined and analyzed with real central learning theory. so it is hoped that we will get answers regarding the effectiveness of center-based learning at KB Hidayatun Najah Tuban. The results of the research show that the implementation of center-based learning at KB Hidayatun Najah is well designed in work meetings before learning every year and every time the theme changes there will be a presentation for the RPPM and RPPH which will be used every week, the center that is opened every day is the preparation center , science, art, audiovisual, role playing, cooking and this is in accordance with the number of classes at KB Hidayatun Najah and moving classes apply so that all students will receive learning in all centers in one week, in one class there are 13-15 students with 2 teachers, namely the homeroom teacher and the center teacher. The task of the homeroom teacher is to condition the class in the morning (nice morning) at 07.30-09.00 then continue with the central class which is opened and focuses on activities adapted to the theme.

Keywords: *Central Learning, KB Hidayatun Najah, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting untuk dikaji karena anak dalam rentan usia 0-6 Tahun adalah fase keemasan bagi anak (*golden age*), sehingga sebagai orang tua atau pemerhati pendidikan harus memperhatikan stimulus bagi anak usia dini karena mereka bagaikan kertas putih yang kosong yang mana kitalah yang memberikan hiasan pada kertas kosong tersebut. Kesadaran para orang tua akan arti pentingnya pendidikan anak usia dini pada saat ini meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah lembaga penyelenggara PAUD yang terus bertambah di wilayah-wilayah seluruh Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya regulasi tentang kebijakan pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa, “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak kelak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Bagi anak usia dini, metode yang paling efektif adalah metode keteladanan, pembiasaan dan pembelajaran yang bersifat konkrit sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni yang dirinci dan dirancang dalam beberapa kegiatan saat pembelajaran dan metode pembelajaran yang cukup variatif yaitu kelompok, kelas sentra, area, montessori dan sebagainya. Pembelajaran sentra atau lengkapnya disebut BCCT merupakan suatu pembelajaran dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran ini dikembangkan pertama kali oleh CCCRT (Creative Center for Childhood Research and Training) Florida, USA asuhan Pamela. Muhlisin (2017) menuliskan dalam jurnal bahwa pada perkembangannya di Indonesia bernama BCCT (Beyond Center and CircleTime) yang kemudian diganti dengan nama SELING (Sentra & Lingkaran).

Model pembelajaran sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan beberapa unit untuk menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak dan ciri utama model sentra yaitu sangat mengutamakan pentingnya pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide dan pengetahuan anak. Seperti yang telah dijelaskan oleh Asmawati (2014) yang menyatakan bahwa sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran dan main dalam pembentukan (Khairiah dan Ismayanta, 2022).

Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 mengenai proses pemberian pijakan dalam pendekatan sentra dan rambu-rambu pelaksanaan sentra dari hasil observasi dan check

list dapat dikategorikan baik, dengan diperkuat oleh beberapa argumen guru-guru sentra ketika diwawancarai secara terpisah. Guru mengupayakan mengatur ruang sentra secara bijak untuk memenuhi kebutuhan anak di setiap sentra, penentuan rencana pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan karakteristik anak, pemilihan kegiatan dan alat permainan yang sesuai dengan tema maupun sub tema pembelajar. Faktor penghambat yang pernah dialami dalam metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso adalah wali murid kurang percaya dengan metode sentra, namun untuk saat ini sudah tidak dialami sekolah sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu, faktor pendukung adalah adanya BOP, SPP, dan dukungan wali murid serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah hendaknya sekolah lebih meningkatkan dan menyesuaikan dengan teori mengenai metode pembelajaran sentra dan waktu lingkaran terutama pada pengelolaan alat, bahan main, sarana dan prasarana yang digunakan anak dalam menunjang kegiatan pembelajaran di masing-masing sentra yang ada. Kepada tenaga kependidikan atau guru lebih meningkatkan densitas dan intensitas permainan agar anak memperoleh pengalaman yang lebih banyak dalam tiga jenis main perharinya (Sasmita, 2018).

Relasi Pembelajaran Sentra dengan Efektivitas Pembelajaran di RA Darul Falah sangat nyata Karena Semua Pembelajaran Sentra sangat mempengaruhi 6 Perkembangan Anak Usia Dini Keberadaan RA Darul Falah Trowulan sebagai lembaga pendidikan formal merupakan proses pendidikan yang mampu menghantarkan anak usia dini agar siap secara jasmani dan rohani serta memiliki bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun dalam kehidupan nyata seperti dalam masyarakat, Pendidik harus selalu berusaha untuk menciptakan pendekatan yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak didik (Muhlisin dan Navi, 2017).

Sentra merupakan sistem pembelajaran anak usia dini yang dalam aplikatifnya dibagi beberapa sentra diantaranya sentra persiapan, sentra bahan alam/sains, sentra seni, sentra audio visual dan sebagainya sehingga dalam pembelajaran guru perlu mempersiapkan kegiatan bermain anak yang tujuannya untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan bagi anak usia dini dan disesuaikan tema yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran sentra dapat diterapkan di tingkatan pembelajaran pada anak usia dini yaitu, SPS, KB dan TK. Setiap harinya semua sentra dibuka dan lembaga harus mempunyai banyak ruangan dan aneka kegiatan yang bervariasi agar dapat mendukung terlaksananya kegiatan sentra di lembaga.

KB Hidayatun Najah merupakan salah satu lembaga swasta yang berdiri atas inisiatif tokoh masyarakat di wilayah perkotaan Tuban, KB ini berdiri untuk menjawab kebutuhan bagi masyarakat yang sangat memperhatikan pendidikan putra putrinya dalam rangka mengembangkan 6 aspek yang ada pada anak usia dini sehingga pada tahun 2010 berdirilah KB Hidayatun Najah dengan menggunakan model sentra dalam pembelajarannya. Penelitian ini perlu dilakukan karena pendidikan anak usia dini dalam masa golden age sesungguhnya perlu diteliti keefektifannya dalam pembelajarannya yang menggunakan sentra apakah tujuan pembelajaran dianggap berhasil atau tidak, sehingga perlu adanya penelitian secara mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dapat memberikan gambaran yang holistik dan rinci tentang, satu kasus spesifik. Peneliti dapat fokus dalam waktu panjang untuk mengangkat mengenai persoalan yang dianggap menarik, misalnya dari awal memulai bisnis hingga bisnis dianggap matang. Peneliti studi kasus perlu memiliki daftar periksa untuk menilai kualitas dari tulisan studi kasus (Stake), Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan, teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji seberapa efektifkah atau berhasilkah dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra di KB Hidayatun Najah sehingga dibutuhkan data yang valid berkaitan dengan proses pembelajaran

yang dilaksanakan, pembiasaan yang diterapkan, jenis kegiatan yang dilakukan, layanan yang diberikan, evaluasi dan tanggapan dari wali murid sebagai pelanggan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti perlu melaksanakan secara komprehensif terkait apa yang ada pada lembaga dan hal ini dikuatkan dengan observasi yang dilakukan di lapangan serta dokumen yang sudah disusun oleh lembaga, kemudian dalam mengolah data perlu mengumpulkan seluruh data yang ada dan dianalisis dengan teori yang ada pada pembelajaran sentra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Bermain Hidayatun Najah berdiri sejak tahun 2010, merupakan salah satu satuan pendidikan Kelompok Bermain yang berada di wilayah Kecamatan Tuban, memiliki lokasi yang strategis karena, letaknya berada di dalam kota yaitu di jalan Sunan Kalijaga Gg kresna No. 17 b Latsari Tuban yang dekat dengan GOR sehingga masyarakat mudah mengenal dan mudah mencari lokasinya. Kelompok Bermain Hidayatun Najah memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh *nature* yaitu bagaimana kombinasi gen dari ayah ibunya; kualitas genetik yaitu unsur bawaan dari orang tua; serta bagaimana dan apa yang ibu pikirkan saat hamil. Sedangkan *nurture* adalah pengalaman atau rangkaian perjalanan anak dari lahir hingga sekarang yaitu bagaimana interaksi anak dalam keluarga, lingkungan serta program apa yang dipelajari di sekolah. Sekolah sebagai salah satu tempat membangun *nurture* anak tentulah memegang peranan penting. Otak anak seperti spons yang akan cepat menyerap peristiwa, perkataan, perilaku, dll di sekelilingnya, sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Bagaimana orang tua dan guru memperlakukan anak, apa yang diajarkan guru dan metode atau cara mengajarkannya serta bagaimana lingkungan sekolah dan sekitar akan membangun pengetahuan dan perilaku anak. Karakteristik anak yang unik, penuh rasa ingin tahu harus diakomodir sekolah sehingga ia dapat bereksplorasi seluas-luasnya dan menemukan ilmu. Di tahun ajaran 2024/2025 Kelompok Bermain Hidayatun Najah ini memiliki 81 peserta didik yang terdiri dari 35 anak laki-laki dan 46 anak perempuan dengan usia 3-4 tahun. Peserta didik berasal dari warga masyarakat kecamatan Tuban, yang rata-rata waktu tempuh perjalanan kurang lebih antara 10 – 20 menit perjalanan menggunakan sepeda motor. Peserta didik semuanya beragama Islam.

Pada proses penerimaan peserta didik baru, KB Hidayatun Najah mengawali dengan pelaksanaan kegiatan kelas parenting yang wajib dihadiri oleh orang tua calon peserta didik, hal ini bertujuan untuk menyampaikan filosofi dan visi misi sekolah, model pembelajaran, program kegiatan, serta sistem pendanaan satuan pendidikan. Setelah orang tua mengikuti kegiatan parenting, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara orang tua calon peserta didik baru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal orang tua dan peserta didik secara lebih lanjut terkait tentang bakat, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik.

Disamping itu sekolah juga melakukan deteksi awal peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan anak dan membantu guru dalam menentukan pijakan apa saja yang dibutuhkan anak Ketika akan memulai kegiatan utamanya. Karakteristik atau kekhasan yang dimiliki KB Hidayatun Najah yaitu pembiasaan baik seperti melantunkan asmaul husna, bersholawat, dan penanaman sikap akhlakul karimah seperti 3S (Senyum, Salam, Sapa), mengenalkan 18 sikap yaitu mutu, hormat, jujur, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, tanggung jawab, khusyuk, rajin, berpikir positif, ramah, rendah hati, istiqomah, taqwa dan qona'ah. Sikap tersebut sejalan dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di KB Hidayatun Najah berpusat pada anak, menggunakan disiplin with love dengan pendekatan tidak melakukan 3 M (tidak marah, tidak melarang, dan tidak memerintah) dengan cara memberikan *scaffolding* (perancah).

Di KB Hidayatun Najah terdapat 6 sentra yang disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada yaitu sentra bermain peran, sains, persiapan, cooking, seni dan audiovisual dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1 Topik dan Kegiatan

Nama Sentra	Topik	Jenis Kegiatan
Persiapan	Kebutuhanku dan sub topik pakaian	1. Lk zig zag pakaian 2. Menjemur pakaian 3. Bongkar pasang boneka 4. Mencocokkan pakaian
Main Peran	Kebutuhanku dan sub topik pakaian	Ragam main <i>macroplay Peraga Busana (Fashion Show)</i> dan cara memainkan
Seni	Kebutuhanku dan sub topik pakaian	1. Melukis gambar pakaian 2. Menghias rompi 3. <i>Color spray</i>
Sains	Kebutuhanku dan sub topik pakaian	1. Menghilangkan noda 2. Mengayak pasir 3. Suling air 4. Mencuci baju
Audio Visual	Kebutuhanku dan sub topik pakaian	Gerak dan lagu, Menonton
<i>Cooking</i>	Kebutuhanku dan sub topik pakaian	Membuat martabak telur

Dan dalam topik dan sub topik lainnya, di KB Hidayatun Najah memberikan gambaran kegiatan sebagai berikut:

Tabel. 2 Sub Topik Kegiatan

Nama Sentra	Topik dan Sub Topik	Jenis Kegiatan
Persiapan	Kebutuhanku/Makanan Bergizi	1. Lk makanan bergizi 2. Makanan bergizi 3. Menara tinggi rendah 4. Papan aktivitas siang - malam
Main Peran	Kebutuhanku/Makanan Bergizi	Makroplay hijah resto dan cafe
Seni	Kebutuhanku/Makanan Bergizi	1. Isi piringku 2. Membuat es krim 3. Membuat <i>pop corn</i>
Sains	Kebutuhanku/Makanan Bergizi	1. Meletus balon 2. Eksperimen menghilangkan warna 3. Memasukkan daun dalam botol 4. Membedakan daun besar dan kecil
Audio Visual	Kebutuhanku/Makanan Bergizi	1. Menonton video makanan bergizi 2. Gerak dan lagu
<i>Cooking</i>	Kebutuhanku/Makanan	Sentra <i>cooking</i> membuat

	Bergizi	wedang jeruk
--	---------	--------------

Peserta didik dalam pembelajaran dengan berbasis sentra diajak untuk ikut terlibat oleh karena itu guru harus secara optimal melakukan pembelajaran, sebagai contoh : dalam topik kebutuhanku dengan sub topik pakaian maka dalam kegiatan sentra dibutuhkan rancangan secara rinci kegiatan main yang ditawarkan dan konsep pelaksanaannya harus disampaikan secara detil sebelum kegiatan dilaksanakan, dan setelah melakukan observasi di KB Hidayatun Najah terdapat keterlibatan peserta didik dalam ragam kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan di KB Hidayatun Najah dimulai pukul 07.30-10.30 di hari senin sampai jum'at dan di setiap kelas ada 2 guru yaitu wali kelas dan guru sentra, dan di luar kelas terdapat guru yang fokus mendampingi peserta didik yang tidak mau belajar di kelas, berikut adalah jadwal harian siswa:

Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.00-07.30	Persiapan menyambut siswa	Seluruh guru
07.30-08.30	Nice Morning	Wali Kelas
08.30-09.00	Istirahat	Seluruh Guru
09.00-10.30	Kelas Sentra	Guru Sentra
10.30-selesai	Pulang	Seluruh Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan sentra, wali kelas dan guru sentra setiap kelas berperan aktif dalam kegiatan yang dirancang, dan guru sentra bersama wali kelas bersama-sama mempersiapkan media baik APE atau media dari bahan alam untuk menunjang keberhasilan kelas sentra setiap pulang sekolah jam 10.30-13.00 setiap harinya, dan ketika berganti tema akan diadakan presentasi oleh setiap kelas untuk membahas RPPM dan RPPH, sehingga oleh pihak pimpinan lembaga dan rekan sesama guru dapat memberikan evaluasi baik kritik membangun maupun saran, dan pada realitanya di KB Hidayatun Najah memberlakukan kegiatan *microteaching* secara bergantian setiap hari sabtu dengan membawa media secara lengkap. Pada saat mempersiapkan *setting* tempat untuk kegiatan main sentra atau densitas area biasanya dilakukan saat para peserta didik sedang istirahat (*snack time*), *snack time* di KB Hidayatun Najah dikonsepsi dengan mewajibkan para orangtua peserta didik untuk mempersiapkan bekal dari rumahnya sendiri sebagai bentuk antisipasi untuk jajan secara sembarangan dan *monitoring* terhadap makanan yang dikonsumsi anak-anak mereka agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu berupa makanan sehat.

Kegiatan sentra diawali dengan memberikan pertanyaan pemantik kemudian dilanjutkan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, sebagai contoh pada sentra persiapan dalam topik lingkungan dan sub topik rumahku maka dapat memberikan sebuah pertanyaan pemantik di antaranya: Apa itu rumah? Ada ruangan apa saja yang ada di rumah? Ada barang apa saja di rumah? Ada berapa orang yang ada dirumah? Dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan ragam main dengan pertanyaan kepada peserta didik, Bagaimana permainan yang bisa kalian lakukan dari bahan yang disediakan? Ragam main: Lk bagian rumah (guru menyediakan lembar kerja yang sudah ada gambar rumah yang belum lengkap, serta menyediakan guntingan gambar atap rumah, pintu rumah, jendela rumah, kemudian ananda menepel bagian rumah sesuai dengan letaknya), *Maze* rumah (Guru menyediakan mainan *maze* dari kardus serta menyediakan magnet yang bagian atas diberi gambar anak, kemudian ananda mencari jalan pulang ke rumah dengan cara menggerakkan magnet tersebut), Balok rumah (guru menyediakan balok kemudian ananda membuat bentuk rumah dari balok tersebut) dan Rumah huruf (guru menyediakan bentuk rumah dari karton dan setiap sisinya diberi lubang sesuai dengan bentuk abjad a sampai z kemudian ananda memasukkan huruf sesuai dengan lubang bentuk hurufnya).

Contoh lainnya pada sentra persiapan dalam topik lingkungan, sub topik pakaian maka dapat diberikan pertanyaan pemantik Apa itu pakaian?, Apa fungsi pakaian?, Macam-macam pakaian? Dan Bagaimana perbedaan pakaian muslim dan muslimah? Kemudian memberikan

pertanyaan Bagaimana permainan yang bisa kalian lakukan dari bahan yang disediakan? Ragam main: LK Zigzag Pakaian (guru menyediakan lembar kerja dengan dua gambar pakaian sesuai kegunaannya dibagian kiri gambar pakaian dibagian kanan gambar tempat memakai pakaian tersebut ditengah terdapat garis zig zag, kemudian ananda menebali garis zig zag menggunakan crayon), Menyusun Boneka (guru menyediakan potongan gambar boneka serta sumpit yang sudah di tempeli spon sebagai penjanggal, kemudian ananda diajak menyusun potongan gambar sesuai urutan pakaian yang digunakan (sepatu-kepala), *Memory Game* (guru menyediakan APE yang memiliki beberapa gambar baju, kemudian ananda diajak mencocokkan gambar yang sama sampai selesai) dan Menjemur Baju (guru menyediakan tali jemuran, jepit jemuran dan baju dari kertas, ananda menjepit pakaian menggunakan jepitan ke tali jemuran).

Dalam kaitannya dengan sentra persiapan pada topik kebutuhanku, sub topik makanan bergizi juga berisi pertanyaan pemantik sebelum masuk kepada kegiatan yaitu Bagaimana permainan yang bisa kalian lakukan dari bahan yang disediakan? Kemudian dilanjutkan pada beberapa ragam main yaitu: Lk makanan bergizi (guru menyediakan lembar kerja dengan gambar makanan bergizi dan tidak bergizi dan krayon berwarna biru dan merah, kemudian ananda melingkari makanan bergizi dengan warna biru dan makanan tidak bergizi dengan warna merah), Memakan makanan bergizi (guru menyediakan boneka yang terbuat dari kardus kemudian menyuapi boneka tersebut dengan makanan bergizi dan menyimpan makanan yang tidak bergizi di kotak yang sudah disediakan), Menara tinggi rendah (guru menyediakan menara kardus dengan lubang ketinggian yang berbeda serta menyediakan lingkaran cincin untuk dimasukkan ke menara sesuai ketinggiannya) dan Papan aktivitas siang malam (guru menyediakan kardus dengan gambar siang malam yang tertempel perekat kemudian anak menempelkan gambar atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai kondisi papan (siang atau malam).

Media dalam pembelajaran sentra adalah kombinasi antara media audio, visual dan kadang juga menggunakan audio visual (terlebih dalam sentra audiovisual), hal ini menyesuaikan dengan topik dan sub topik yang telah diajarkan kepada peserta didik dan lebih menekankan kepada teknik pembelajaran bagi anak usia dini yaitu konkrit, integratif dan hierarkis berbasis penelitian sehingga sebagai upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman secara utuh dan berbasis hasil karya bagi anak, sebagai contoh dalam sentra persiapan dengan topik kebutuhanku dan sub topik pakaianku untuk menunjang ragam kegiatan yang telah dirancang maka dibutuhkan media atau alat seperti kertas F4, gunting, lem rajawali, balok, kertas karton dan perekat. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra adalah kombinasi dari berbagai metode seperti demonstrasi, tanya jawab, karya wisata, ceramah dan sebagainya disesuaikan dengan topik dan sub topik yang berlangsung.

Evaluasi pada pembelajaran sentra dan pembelajaran pada keseluruhan pada Kelompok Bermain (KB) Hidayatun Najah dapat berupa evaluasi pekanan dan evaluasi bulanan, evaluasi dalam pekanan akan disampaikan kepada orangtua peserta didik melalui link yang terhubung ke google drive yang isinya adalah masing-masing peserta didik dan ragam kegiatan selama satu pekan, foto hasil karya dan foto kegiatan peserta didik sekaligus deskripsi sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan pada RPPM dan RPPH, evaluasi ini dilaksanakan secara online berupa laporan kegiatan, dan juga masing-masing siswa memiliki buku penghubung yang dapat dilihat secara mandiri oleh orangtua terkait apa yang dilakukan di sekolah, kemudian pelaksanaan evaluasi bulanan terkait kompilasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan deskripsinya sesuai dengan indikator dalam tema dan sub tema yang berlangsung, hal ini dinyatakan dalam link yang terhubung dengan google drive dan juga dikonfirmasi secara offline pada rapat bulanan. Sedangkan evaluasi pembelajaran sentra yang dilakukan oleh pimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah saat selesai pembelajaran dengan mempersiapkan APE atau media dan alat untuk pembelajaran pada esok hari sehingga diskusi dan kerjasama dapat berlangsung dengan optimal dan biasanya para pendidik di KB Hidayatun Najah ini memulai rapat evaluasi dan koordinasi terkait persiapan pembelajaran pada hari berikutnya di jam 10.30-12.30/13.00. dan untuk meningkatkan skill dalam pembelajaran pada KB Hidayatun Najah mengadakan kegiatan *microteaching* dengan totalitas (RPPH, APE atau ragam kegiatan dalam sentra berikut alat yang dibutuhkan dalam

pelaksanaannya) setiap hari sabtu pagi, selain *microteaching* juga diadakan rapat untuk membuat atau melengkapi laporan evaluasi yang harus diserahkan setiap pekannya kepada wali murid.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan sentra di KB Hidayatun Najah dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan di pagi yaitu nice morning, kemudian saat istirahat guru mempersiapkan setting area atau densitas main yang ditentukan berdasarkan jenis sentra yang ada, sehingga ragam kegiatan sentra satu yang lainnya otomatis terdapat perbedaan yang cukup signifikan namun tetap dalam tujuan yang sama yaitu mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yaitu aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan seni dan untuk kurikulum merdeka belajar STTPA aspek seni diganti menjadi nilai pancasila karena pada hakikatnya pembelajaran pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar maka seni harus masuk di semua aspek.

KB Hidayatun Najah menggunakan model pembelajaran berbasis sentra dengan membuka 6 sentra pada setiap harinya yaitu sentra persiapan, sentra sains, sentra seni, sentra memasak, sentra audiovisual dan sentra main peran, sehingga secara *moving class* seluruh peserta didik akan mendapatkan pembelajaran sentra secara lengkap, karena di KB Hidayatun Najah terdapat 6 kelas yang masing-masing kelas berjumlah antara 13-15 peserta didik, dan aneka ragam permainan sentra disesuaikan dengan topik dan sub topik dan jenis sentra, sebagai contoh dalam sentra persiapan dengan topik kebutuhanku sub topik pakaianku maka terdapat ragam main yaitu: Lk makanan bergizi (guru menyediakan lembar kerja dengan gambar makanan bergizi dan tidak bergizi dan krayon berwarna biru dan merah, kemudian ananda melingkari makanan bergizi dengan warna biru dan makanan tidak bergizi dengan warna merah), Memakan makanan bergizi (guru menyediakan boneka yang terbuat dari kardus kemudian menyuapi boneka tersebut dengan makanan bergizi dan menyimpan makanan yang tidak bergizi di kotak yang sudah disediakan), Menara tinggi rendah (guru menyediakan menara kardus dengan lubang ketinggian yang berbeda serta menyediakan lingkaran cincin untuk dimasukkan ke menara sesuai ketinggiannya) dan Papan aktivitas siang malam (guru menyediakan kardus dengan gambar siang malam yang tertempel perekat kemudian anak menempelkan gambar atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai kondisi papan (siang atau malam).

Pelaksanaan sentra dilakukan secara interaktif karena keterlibatan aktif peserta didik merupakan hal yang utama, media dan metode mengarah kepada teknik pembelajaran pada anak usia dini yaitu integratif, konkrit dan hierarkis berbasis penelitian sehingga media dan alatnya lebih diupayakan kepada hal yang bersifat nyata, kemudian dievaluasi di KB Hidayatun Najah dengan memanfaatkan buku penghubung, laporan setiap pekan dan bulanan kepada wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

KOSP KB Hidayatun Najah

Khairiah, Dina dan Dinta Ismayanta K, Model Pembelajaran Sentra PAUD KB al-Fals+ah, BUHUTS AL-ATHFAL: *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 1 Juni 2022

Muhlisin dan Ilmin Navi, Efektivitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto, SELING: *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3 No. 2 Juli 2017

Sasmita, Diana Implementasi Metode Pembelajaran Sentra dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi: Universitas Jember, 2018